

BAB V SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan melalui kajian pustaka dan observasi ke lapangan, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai gaya eklektik dalam perancangan resor butik hotel dengan tema Keraton Cirebon. Adapun nilai-nilai pada bangunan Keraton sebagai elemen desain yang harus tetap dipertahankan dalam perancangan hotel ini yaitu :

1. Bentuk, segala bentuk elemen interior dipengaruhi 3 budaya yaitu Jawa, Belanda, dan Tionghoa.
2. Warna, Hijau, emas, kuning, oranye, merah, coklat kemerahan, dan putih, yang banyak dipengaruhi budaya Tionghoa.
3. Ornamen mega mendung dan kembang teratai pada ukiran detail interior.
4. Skala monumental dengan adanya pilar-pilar dan bangunan besar lainnya seperti joglo.

Nilai-nilai lainnya yang tetap dipertahankan berada pada bagian tata letak ruang Keraton yang diimplementasikan ke dalam tata ruang perancangan hotel ini yaitu :

1. Kutagara Wadasan diimplementasikan ke dalam gapura hotel
Gapura yang bercat putih dengan gaya khas Cirebon, gaya Cirebon tampak pada bagian bawah kaki gapura yang berukiran wadasan dan bagian atas dengan ukiran mega mendung. Arti ukiran tersebut seseorang harus mempunyai pondasi yang kuat.
2. Kunci diimplementasikan ke dalam *lobby* hotel
Dibangun oleh Sultan Sepuh I Syamsudin Martawidjaja pada tahun 1678 yang digunakan parkir kendaraan sultan.
3. Jinem Pangrawit diimplementasikan ke dalam resepsionis hotel
Tempat Pangeran Patih dan wakil sultan dalam menerima tamu.
4. Gajah Nguling diimplementasikan ke dalam *hall lobby*

Ruangan ini dibuat agar musuh tidak langsung lurus menuju sultan.
Ruangan ini berupa Joglo yang terdapat di dalam ruangan.

5. Dalem Arum diimplementasikan ke dalam kamar hotel

Tempat tinggal Sultan yang terdiri dari

- a) Kamar Sultan - 3 tipe kamar hotel
- b) Taman Dewandaru - *swimming pool*
- c) Dapur Maulud - restoran

Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada pada bangunan Keraton Cirebon, perancangan hotel butik resor ini merupakan bentuk dari pelestarian budaya pada bidang arsitektur dan interior, dimana dewasa ini nilai-nilai tersebut mulai luntur. Dengan mengangkat sejarah dan budaya Cirebon sebagai konsep dari perancangan hotel butik resor ke dalam bangunan modern yaitu dengan memilih gaya eklektik, artinya percampuran beberapa gaya desain dari beberapa periode waktu dan tempat yang berbeda dan dipadukan menjadi satu serta memadukan unsur tradisional ke dalam bangunan modern. Dimana dalam perancangan hotel ini, unsur budaya menjadi nilai tambah pada perancangan bangunan modern. Perancangan hotel butik resor dengan tema Keraton Cirebon diharapkan dapat menjadi edukasi dan melahirkan rasa nostalgia kembali pada masa sejarah khususnya di Tatar Sunda. Perancangan ini juga dibuat dengan tujuan sebagai apresiasi penulis pada sejarah dan budaya Keraton Cirebon yang sampai sekarang masih ada keberadaannya dan masih berjalan sebagai pusat pemerintahan kota Cirebon.